

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpahnya sumber daya alam, akan tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Bahkan ada yang mengatakan bahwa “Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas/ karakter bangsa (manusia) itu sendiri”.

Pada dasawarsa terakhir ini, krisis kepercayaan diri bangsa Indonesia cukup memprihatinkan. Berbagai tindakan negatif banyak terjadi, mulai dari perilaku seks bebas, tawuran pelajar dan mahasiswa, hingga marak dan lumrahnya kasus bunuh diri. Dunia pendidikan telah memberikan porsi yang sangat besar untuk pengetahuan, tetapi melupakan tujuan utama pendidikan, yaitu mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (nilai dan karakter) secara simultan dan seimbang. Terpuruknya bangsa Indonesia dewasa ini tidak hanya disebabkan oleh krisis ekonomi, melainkan juga oleh krisis yang berakar dari kurangnya penanaman pendidikan karakter dalam praktek-praktek pendidikan dan kehidupan.

Karakter adalah kunci keberhasilan individu. Sejak 2500 tahun yang lalu, Socrates (Mujid, 2011:2) telah berkata bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good* dan *smart*. Begitu pula dalam sejarah Islam, sekitar 1400 tahun yang lalu, Muhammad Saw, Sang

nabi terakhir dalam ajaran Islam juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk menyempurnakan akhlak dan mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*).

Secara historis terkait nilai-nilai karakter yang penting dikembangkan, sebenarnya dalam masyarakat Indonesia pernah tumbuh nilai-nilai karakter yang bernilai luhur, diantaranya gotong royong, tepo seliro, tolong menolong, dan ramah tamah.

Selama beberapa tahun hingga sekarang, gerakan “pendidikan karakter” telah ditempatkan untuk menjadi solusi atas apa yang masyarakat rasakan sebagai kemerosotan dalam karakter moral bangsa umumnya dan orang-orang muda pada khususnya. Oleh karena itu, Presiden Susilo Bambang Yudoyono dalam Hari Kebangkitan Nasional 20 Mei 2011 dan Pencanangan Gerakan Nasional Pendidikan Karakter menyatakan: Penentu Kemajuan Bangsa adalah Keunggulan pemikiran dan kehebatan karakter (Nugraha, 2012:2).

Pada hakikatnya, tujuan pendidikan nasional tidak boleh melupakan landasan konseptual filosofi pendidikan. Arah pendidikan hendaklah dapat membebaskan dan mampu menyiapkan generasi masa depan untuk dapat bertahan hidup (*survive*) dan berhasil menghadapi tantangan-tantangan zamannya.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I yang berbunyi :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritualisasi agama, pengendalian diri,

kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

Merujuk pada Undang-Undang tersebut di atas, dalam konteks pendidikan karakter, kemampuan yang harus dikembangkan pada peserta didik melalui persekolahan adalah berbagai kemampuan yang akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang berketuhanan (tunduk patuh pada konsep ketuhanan) dan mengemban amanah sebagai pemimpin di dunia. Kemampuan yang perlu dikembangkan pada peserta didik Indonesia adalah kemampuan mengabdikan pada Tuhan yang menciptakannya, kemampuan untuk menjadi dirinya sendiri, kemampuan untuk hidup secara harmoni dengan manusia dan makhluk lainnya, dan kemampuan untuk menjadikan dunia ini sebagai wahana kemakmuran dan kesejahteraan bersama.

Betapa pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik. Melalui pendidikan karakter inilah para peserta didik lebih berpeluang memiliki perilaku yang bertanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa. Stephen R. Covey (Ginanjar, 2005: 51) menyatakan taburlah gagasan, petiklah perbuatan, taburlah perbuatan, petiklah kebiasaan, taburlah kebiasaan, petiklah karakter, taburlah karakter, petiklah nasib. Artinya, untuk membangun karakter dibutuhkan sebuah mekanisme pelatihan yang terarah dan tiada henti secara berkesinambungan.

Disadari bahwa untuk membangun karakter dibutuhkan sebuah mekanisme yang tiada henti secara berkesinambungan, maka pembentukan pendidikan karakter harus dimulai sejak usia dini. Sejalan dengan tujuan dari

pendidikan anak usia dini yaitu dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh, ditandai dengan karakter, budi pekerti luhur, pandai dan terampil.

Periode usia dini (0 s/d 6 tahun) yang juga dikenal sebagai usia emas (*golden age*) merupakan masa yang sangat vital untuk menumbuhkembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak. Para pakar psikologi anak meyakini bahwa pemberian layanan yang tepat kepada sang buah hati, baik layanan pendidikan, kesehatan, maupun pengasuhan, akan membawa manfaat besar bagi mereka setelah dewasa.

Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Banyak pakar mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter pada seseorang sejak usia dini, akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. Selain itu, menanamkan moral kepada anak adalah usaha yang strategis.

Namun masalah serius yang tengah dihadapi oleh Bangsa Indonesia adalah sistem pendidikan dini yang ada sekarang ini terlalu berorientasi pada pengembangan otak kiri (kognitif) dan kurang memperhatikan pengembangan otak kanan (afektif, empati, dan rasa). Proses belajar juga berlangsung secara pasif dan kaku sehingga menjadi tidak menyenangkan bagi anak. Mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan karakter pun (seperti budi pekerti dan agama) ternyata pada prakteknya lebih menekankan pada aspek otak kiri (hafalan, atau hanya sekedar "*tahu*"). Semuanya ini telah "membunuh" karakter anak sehingga menjadi tidak kreatif. Padahal, pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek "*knowledge, feeling,*

*loving, dan acting*". Pembentukan karakter dapat diibaratkan sebagai pembentukan seseorang menjadi *body builder* (binaragawan) yang memerlukan "latihan otot-otot akhlak" secara terus-menerus agar menjadi kokoh dan kuat. Selain itu keberhasilan pendidikan karakter ini juga harus ditunjang dengan usaha memberikan lingkungan pendidikan dan sosialisasi yang baik dan menyenangkan bagi anak.

Persaingan tahun 2021 yang menjadi beban banyak orang tua masa kini. Saat itu, anak-anak masa kini akan menghadapi persaingan dengan rekan-rekannya dari berbagai negara di dunia. Adalah orang-orang yang senang belajar, terampil menyelesaikan masalah, komunikator yang efektif, berani mengambil risiko, punya integritas -jujur, dapat dipercaya, dapat diandalkan, dan penuh perhatian, toleransi, dan luwes yang bisa bersaing kelak. Itu adalah karakter yang bagus.

Hasil penelitian di AS menyebutkan bahwa 90 % kasus pemecatan disebabkan oleh perilaku buruk seperti tidak bertanggung jawab, tidak jujur, dan hubungan interpersonal yang buruk. Didukung pula penelitian lain yang menunjukkan bahwa 80 persen keberhasilan seseorang di masyarakat ditentukan oleh *emotional quotient*.

Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal. Untuk itu, peran keluarga, lembaga pendidikan dan pemerintah sangat penting. Begitu pentingnya pendidikan karakter, sehingga setiap lembaga pendidikan diharapkan

melaksanakannya, termasuk pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), termasuk di Taman Kanak-kanak (TK).

Pesan Mendiknas Mohammad Nuh dalam tabloid Asah Asuh edisi Mei 2010 (Zainal Aqib, 2011: 7) dinyatakan bahwa “Karakter pribadi seseorang, sebagian besar dibentuk oleh pendidikannya. Karena itu, untuk membentuk pribadi yang terpuji, tanpa cela, dan bertanggung jawab, mutlak dibutuhkan pendidikan yang berkualitas pendidikan karakter”.

Diantara lembaga PAUD yang sudah merespon akan pentingnya pendidikan karakter adalah TK Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan. Pendidikan karakter di TK Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan sudah dilakukan sekitar 10 tahun ke belakang, tepatnya saat didirikannya TK tersebut. Pendidikan karakter yang dianut dan diterapkan bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah dan menjadi ruh dalam setiap proses pembelajaran, seperti yang tersurat dalam visi sekolah yaitu merencanakan penyelenggaraan dan menumbuhkembangkan pendidikan wawasan unggulan dengan sistem spiritualisasi pendidikan dalam rangka pola Al-Azharisasi Syifa Budi menuju pembentukan manusia seutuhnya-insan kamil, *character and nation building*-manusia paripurna dalam rangka the Islamic way of life.

Disamping nilai karakter yang dianut berdasarkan ramuan ke-khasan dari sekolah Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan, TK Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan pun menambahkan nilai karakter pada pembelajaran yang bersumber dari pemerintah, dalam hal ini Dinas Pendidikan Nasional dan Kebudayaan. TK Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia

dini formal mengembangkan pembelajaran yang dapat membentuk integritas karakter dan kepribadian cendekiawan muslim dan berakhlak mulia, memiliki keseimbangan dan keserasian antara individual (*fardiah*) dan sosial (*jama'iyah*) yang keduanya merupakan fitrah pada diri manusia berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

TK Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan berorientasi pada pendidikan berwawasan unggul, yakni mengembangkan sistem Spiritualisasi Pendidikan dan *Life Skills* dalam pelayanan pembelajaran, pembiasaan akhlak dan perilaku peserta didik. Penerapan pendidikan karakter dilakukan secara holistik dan berkelanjutan. Hal ini terlihat dari perencanaan, pembelajaran serta evaluasi pembelajaran, juga dari kerjasama peran orangtua dalam rangka menjaga kelangsungan penerapan pendidikan karakter yang telah dilakukan di sekolah dengan dibiasakan pula dilakukan di rumah.

Pendidikan karakter di TK Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan dipandang sudah baik. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat kepercayaan masyarakat dalam hal ini orang tua peserta didik untuk menyekolahkan anaknya di TK Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan, yang makin hari makin bertambah. Para orang tua mempercayakan pendidikan secara menyeluruh, termasuk pendidikan karakter oleh pihak sekolah.

Untuk menyatakan secara objektif, bahwa pendidikan karakter di TK Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan sudah baik dibutuhkan penelitian. Oleh karena itu, peneliti menjadikannya sebagai bahan untuk penelitian pendidikan karakter di TK. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis memilih judul dalam penelitian ini

adalah sebagai berikut : “PENDIDIKAN KARAKTER DI TK AL-AZHAR SYIFA BUDI PARAHYANGAN” (Studi Kasus tentang Pelaksanaan Pendidikan Karakter di TK Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan Bandung)

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan umum penelitian ini adalah *Bagaimanakah pendidikan karakter di TK Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan*. Secara khusus rumusan masalah tersebut dijabarkan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian berikut.

1. Bagaimana perencanaan program pendidikan karakter di TK Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan?
  - a. Apakah tujuan pendidikan karakter di TK Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan?
  - b. Mencakup hal-hal apa saja materi program pendidikan karakter di TK Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan?
  - c. Bagaimana rancangan metode dan langkah-langkah kegiatan pendidikan karakter yang direncanakan di TK Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan?
  - d. Siapa yang direncanakan terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di TK Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan? Apa saja peran dan keterlibatan dari mereka masing-masing?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di TK Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan?
  - a. Apa ruang lingkup materi pendidikan karakter yang secara nyata dilakukan di TK Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan?

- b. Bagaimana implementasi pendidikan karakter (metode dan langkah) di TK Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan?
  - c. Siapa yang terlibat secara nyata dalam pelaksanaan pendidikan karakter di TK Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan? Apa saja peran dan keterlibatan dari mereka masing-masing?
3. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pendidikan karakter di TK Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan?
- a. Aspek apa saja yang dievaluasi dalam pendidikan karakter di TK Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan?
  - b. Bagaimana cara melakukan evaluasi pendidikan karakter di TK Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan? Teknik dan instrumen apa saja yang digunakan dalam evaluasi pendidikan karakter di TK Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan?
  - c. Siapa saja yang melakukan kegiatan evaluasi pendidikan karakter di TK Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan? Apa saja peran dan keterlibatan dari mereka masing-masing?
  - d. Seperti apa bentuk laporan hasil pendidikan karakter di TK Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai Pendidikan Karakter di TK Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran empirik tentang:

1. Perencanaan program pendidikan karakter di TK Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan.
  - a. Tujuan pendidikan karakter di TK Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan.
  - b. Hal/ materi program pendidikan karakter di TK Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan.
  - c. Rancangan metode dan langkah-langkah kegiatan pendidikan karakter di TK Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan.
  - d. Pihak yang direncanakan terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di TK Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan. Peran dan keterlibatan dari mereka masing-masing.
2. Pelaksanaan pendidikan karakter di TK Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan
  - a. Ruang lingkup materi pendidikan karakter yang secara nyata dilakukan di TK Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan.
  - b. Implementasi pendidikan karakter (metode dan langkah-langkah) di TK Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan.
  - c. Pihak yang terlibat secara nyata dalam pelaksanaan pendidikan karakter di TK Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan. Peran dan keterlibatan dari mereka masing-masing.
3. Pelaksanaan evaluasi pendidikan karakter di TK Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan
  - a. Aspek yang dievaluasi dalam pendidikan karakter di TK Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan.

- b. Cara melakukan evaluasi pendidikan karakter di TK Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan berikut teknik dan instrumen yang digunakan dalam evaluasi pendidikan karakter di TK Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan.
- c. Pihak yang melakukan kegiatan evaluasi pendidikan karakter di TK Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan juga peran dan keterlibatan dari mereka masing-masing.
- d. Bentuk laporan hasil pendidikan karakter di TK Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan.

#### **D. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Muhammad Ali (1985: 123) menyatakan bahwa studi kasus dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode studi kasus adalah upaya mempelajari suatu kasus atau kejadian secara lebih intensif, terperinci dan mendalam mengenai latar belakang suatu keadaan individu, masyarakat, dan lembaga kemudian dihimpun dan dianalisis sehingga terungkap dengan baik mengenai permasalahan yang sedang diteliti. Dalam penelitian studi kasus ini, jenis data yang diambil adalah kualitatif, dimana

data diambil dari pengamatan langsung oleh peneliti mengenai pendidikan karakter di TK Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan.

#### **E. Manfaat/ Signifikansi Penelitian**

Manfaat/ signifikansi penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Dari hasil studi ini diharapkan dapat memperkaya kajian bagi insan pendidikan dalam menambah keilmuan tentang pendidikan karakter di TK Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi sekolah dan pendidik

Memberikan masukan dan sumbangan informasi untuk lebih mengenal dan memahami tentang pendidikan karakter, agar kajian keilmuan maupun pelaksanaannya lebih utuh, sehingga tidak ada kesalahan dalam penerapan pendidikan karakter di masa yang akan datang.

###### b. Bagi Orang tua

Dalam mengasuh dan mendidik anak dilakukan sesuai dengan kebutuhan anak dan mengutamakan pada pendidikan karakter.

###### c. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan kajian penelitian lebih lanjut dalam melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam mengenai pendidikan karakter di TK Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan.

## **F. Struktur Organisasi Penulisan**

Bab 1 berisi latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat atau signifikansi penelitian.

Bab 2 kajian pustaka yang pertama membahas konsep pendidikan karakter yang meliputi pengertian, sejarah pemunculan, proses pembentukan, tahap-tahap pendidikan karakter, tujuan, ciri dasar, identifikasi, prinsip pengembangan, dan strategi pengembangan pendidikan karakter. Pada bagian yang kedua membahas mengenai pendidikan karakter anak usia dini.

Bab 3 metode penelitian yang memaparkan secara lebih rinci metode yang akan digunakan dalam penelitian, lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian dan justifikasi pemilihan penelitian, metode penelitian dan justifikasi penggunaan metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data dan alasan rasional serta analisis data.

Bab 4 hasil penelitian dan pembahasan yang memaparkan hasil penelitian yang terdiri dari pengolahan atau analisis data serta pembahasan atau analisis temuan.

Bab 5 simpulan dan rekomendasi, simpulan menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan penelitian.